

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Mengacu terhadap judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diterapkan suatu metode penelitian yang sesuai. Penerapan metode yang tepat dapat meminimalkan kesalahan tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti, sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dihindari.

Agar penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria ilmiah, cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data diusahakan untuk tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses dalam mengembangkan dan memvalidasi perangkat tertentu yang menjadi produknya, yang dalam perspektif industri merupakan pengembangan suatu prototipe produk sebelum diproduksi secara massal (Ali, 2011:394). Namun dalam bidang pendidikan, riset atau penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang sebelumnya telah mengalami penelitian atau riset terlebih dahulu.

Selain itu juga, penelitian dan pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall (1989) dalam Ali, 2010: 121). Produk yang dimaksud adalah suatu media ajar (multimedia) yang berguna sebagai alat bantu bagi pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas BIPA.

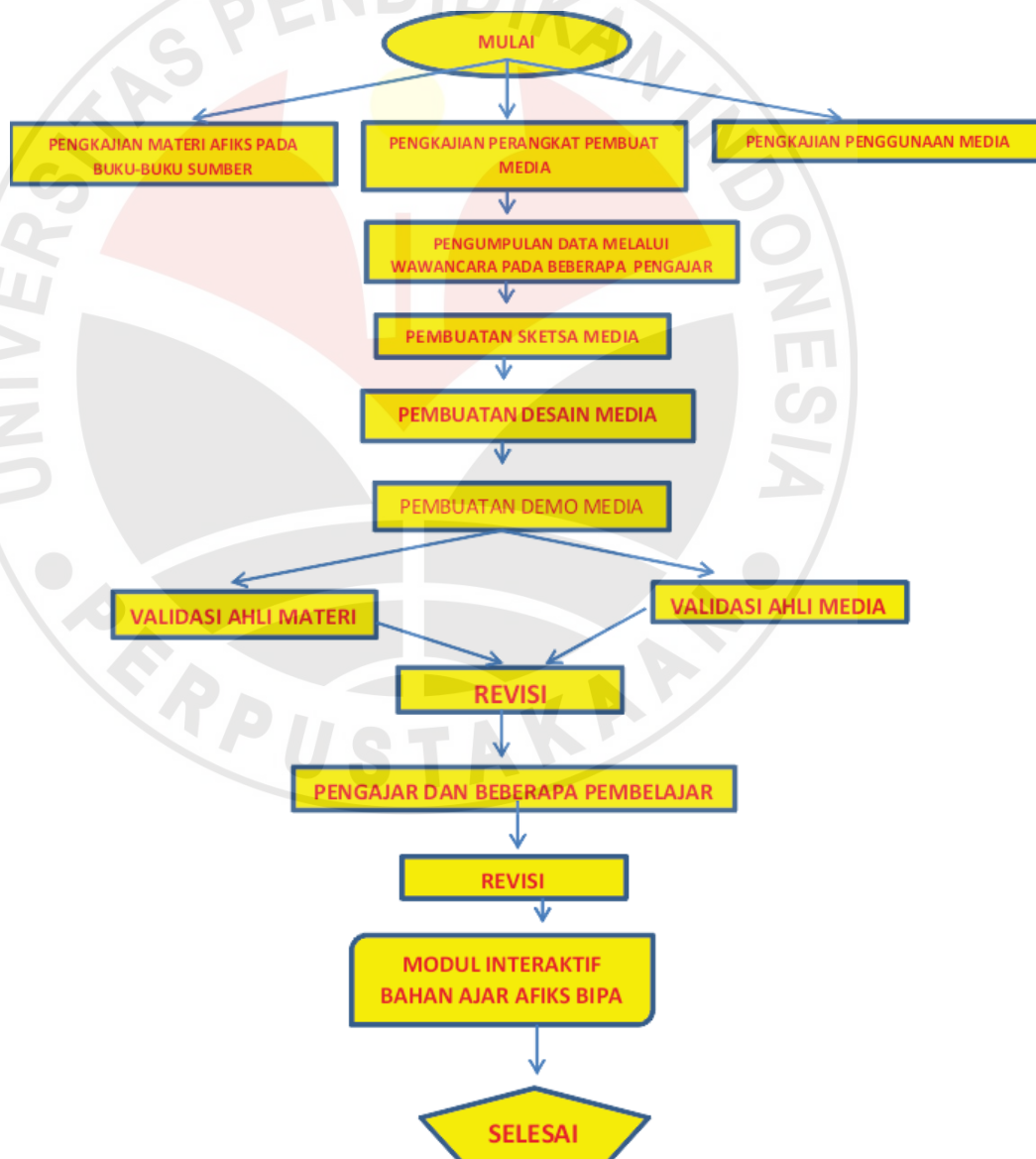
Ahmad Wahyu, 2012

Pengembangan Model Bahan Ajar Afiks Melalui Multimedia *Powerpoint Flash* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar bagan berikut ini.

Gambar 3.1 Bagan Penelitian



Penjelasan singkat tentang alur penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Pengkajian Materi, Perangkat Media, dan Pengkajian Penggunaan Media

Ketiga kegiatan ini merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dilakukan secara terpisah. Materi dalam multimedia *PowerPoint Flash* ini diambil dari beberapa modul buku yang digunakan pengajar dalam melakukan KBM. Pemilihan materi merupakan kegiatan menentukan topik atau materi yang nantinya akan disampaikan kepada pengguna. Pemilihan materi meliputi kegiatan mengetahui kurikulum yang berlaku, membuat peta materi berdasarkan kurikulum.

2. Pengumpulan Data Melalui Wawancara pada Pengajar

Cara ini dilakukan untuk memperkuat data awal sebelum masuk pada tahap berikutnya.

3. Membuat Sketsa Media

Tahapan ini menentukan konsep dari media pembelajaran yang akan dibangun. Pada tahapan ini dianalisa tujuan dari pembangunan media pembelajaran ini. Tujuan ditentukan berdasarkan materi yang akan diajarkan, selanjutnya menentukan objek multimedia yang akan digunakan, serta menentukan bentuk atau hasil media pembelajaran. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan juga pengumpulan objek yang berupa :

- a) pengumpulan materi;
- b) pembuatan panduan penggunaan;
- c) pembuatan bahan evaluasi;

- d) pengambilan gambar;
- e) pengumpulan suara;
- f) pengumpulan video; dan
- g) penganimasian.

4. Pembuatan Desain Media

Maksud dari tahapan desain (perancangan) adalah membuat spesifikasi secara rinci mengenai arsitektur, gaya, dan kebutuhan material untuk membuat media. Spesifikasi dibuat secara rinci sehingga pada tahap selanjutnya, yaitu pada tahap pembuatan prototipe (*assembly*) tidak diperlukan keputusan baru, tetapi menggunakan apa yang sudah ditentukan pada tahap desain. Akan tetapi, pada awal pengerjaan media tidak menutup kemungkinan ada penambahan, perubahan, dan penghilangan.

Setelah tampilan didesain dengan format naskah, langkah selanjutnya yaitu mendesain tampilan media pada layar komputer. Selain mendesain tampilan, kita juga mendesain diagram alur untuk mengetahui jalannya program antar tampilan yang di desain.

5. Pembuatan Demo Media

Setelah tahapan desain telah selesai, tahapan berikutnya adalah membuat media awal (demo media). Media awal ini nantinya akan dinilai oleh ahli media serta ahli materi.

6. Validasi ahli

Validasi ahli diperlukan sebelum produk berupa multimedia ini diujikan di lapangan. Adanya validasi ahli inilah yang akan menentukan apakah produk tersebut telah layak atau belum untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Revisi *Judgment* Ahli

Produk pada tahap ini telah mengalami validitas dari *judgment* ahli. Media ini diperbaiki sesuai dengan hasil penilaian dari *judgment* ahli agar media ini sesuai dan dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Uji coba instrumen di lapangan (kepada pembelajar dan pengajar)

Instrumen (multimedia) yang telah dinilai validitasnya oleh *judgment* ahli dan telah direvisi kemudian diberikan kepada pengajar BIPA untuk digunakan dalam KBM.

9. Revisi Hasil dari Pengajar dan Pembelajar

Pengajar dan pembelajar BIPA yang telah menggunakan multimedia ini diberikan angket untuk menilai kepuasan penggunaan media. Angket ini hanya sebagai penguat bahwa instrumen (multimedia) ini telah berhasil atau belum. Setelah keluar penilaian dari pengajar dan pembelajar maka multimedia itu akan mengalami perbaikan sesuai dengan kebutuhan pengajar.

10. Hasil berupa multimedia

Instrumen yang telah selesai diperbaiki kemudian diperbanyak untuk dapat digunakan baik untuk penelitian, instrumen pendukung KBM, dan sebagai referensi untuk penelitian barikutnya. Multimedia ini akan dikemas dalam bentuk CD interaktif.

C. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dibagi menjadi dua, yakni teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (Narbuko dan Achmadi, 1997:83). Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sukmadinata, 2008:216).

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai bahan ajar dan media yang sesuai yang nantinya digunakan oleh pengajar tersebut. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, dan keuntungan dari wawancara berstruktur ini adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat.

b. Studi literatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu tentang materi, media ajar, dan teknik pengembangan media ajar yang tepat untuk siswa BIPA tingkat menengah. Buku-buku yang digunakan merupakan buku-buku sumber yang digunakan oleh pengajar BIPA dalam memberikan materi kepada pembelajar BIPA.

c. Studi dokumentasi

Selain studi literatur, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi ini peneliti mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengkaji beberapa media BIPA yang ada selain buku ajar seperti multimedia berupa CD interaktif maupun web interaktif.

d. Angket

Pada penelitian ini, ada empat buah angket yang digunakan.

- 1) Angket pertama diisi oleh ahli bahan ajar BIPA. Angket validasi ini digunakan untuk menilai kesesuaian isi materi yang terdapat pada multimedia yang dikembangkan.
- 2) Angket kedua pun sama isinya, namun yang membedakan hanyalah cara pengisiannya. Karena yang mengisi merupakan ahli multimedia, maka

untuk validasi yang kedua hanya mengisi bagian yang berkaitan dengan multimedia.

- 3) Angket ketiga diisi oleh pembelajar BIPA tingkat menengah (sumber data). Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada penilaian multimedia yang diberikan. Apakah multimedia yang digunakan dapat membuat mereka lebih mengerti terhadap materi yang dipelajarinya.
- 4) Angket keempat diisi oleh pengajar BIPA (sumber data). Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai apakah multimedia ini telah sesuai dengan kebutuhan pengajar. Selain itu juga, pada angket ini menjadi penilaian utama apakah angket ini telah layak menjadi media pendukung dalam proses KBM.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti mengolah data dengan beberapa kegiatan di antaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang akan dianalisis sebagai bahan acuan materi media yang akan dikerjakan oleh peneliti.

b. Analisis data

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menganalisis komponen-komponen yang sudah ada melalui hasil studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Pada kegiatan studi literatur peneliti memilih langkah-langkah dalam menggunakan perangkat lunak untuk menghasilkan aplikasi yang diharapkan.

Hasil pedoman wawancara digunakan sebagai bahan acuan pengaplikasian materi media pembelajaran yang akan digunakan.

c. Menarik kesimpulan akhir

Menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada proses tahapan-tahapan metode penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar afiks melalui multimedia *PowerPoint Flash* pada pembelajar BIPA tingkat madya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi, peneliti mencari tahu tentang materi dan multimedia yang ada salah satunya *mediae-learning* yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui studi pustaka maupun internet.

Dalam studi pustaka, peneliti memperoleh buku, karya tulis maupun skripsi yang terkait dengan metode *e-learning* menggunakan multimedia *PowerPoint*. Selain itu, peneliti mengkaji beberapa buku ajar BIPA yang menjadi pegangan pengajar.

2. Wawancara

Wawancara pun dilakukan kepada peneliti sebelumnya yang menggunakan multimedia terhadap pembelajaran BIPA.

3. Angket

Angket diberikan kepada pengajar dan pembelajar untuk memberikan penilaian terhadap multimedia yang diberikan, apakah multimedia itu telah sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

Tabel 3.2 Pedoman Angket Pembelajar

Nama lengkap	:	
Nama Indonesia (jika ada)	:	
Asal negara	:	
Pekerjaan	:	
NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1	Tema dan materi dalam bahan ajar ini penting untuk saya pelajari.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
2	Saya mengalami kesulitan dengan bentuk bahan ajar seperti itu.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
3	Bahan ajar ini menarik sehingga saya bersemangat untuk belajar.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
4	Saya bisa lebih mengerti tentang materi tata bahasa.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
5	Belajar dengan bahan ajar ini dapat meningkatkan tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang saya miliki.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
6	Saya mendapatkan tata bahasa dan kosakata baru dalam media ini.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
7	Saya lebih cepat mengerti terhadap materi tentang tata bahasa.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju

Ahmad Wahyu, 2012

Pengembangan Model Bahan Ajar Afiks Melalui Multimedia *Powerpoint Flash* Pada Pembelajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket Pengajar BIPA		
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1	Materi yang terdapat pada multimedia telah sesuai dengan kurikulum yang ada.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
2	Materi-materi yang terdapat pada multimedia dapat diberikan pada pembelajar tingkat menengah.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
3	Multimedia ini dapat digunakan sebagai pengganti buku ajar yang membahas materi tata bahasa.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
4	Multimedia ini dapat digunakan dalam proses KBM.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
5	Saya mengalami kesulitan dalam penggunaan multimedia ini.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
6	Pedoman penggunaan multimedia ini dapat dimengerti.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
7	Penggunaan bahasa pada materi maupun contoh telah sesuai dengan EYD.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
8	Materi yang ada pada multimedia ini sudah cukup.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
9	Media ini membantu Saya dalam penyampaian materi tata bahasa.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
10	Saya akan menggunakan multimedia ini pada tahun ajaran baru.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju

11	Multimedia ini dapat menghemat waktu dalam penyampaian materi, karena pembelajar menjadi cepat mengerti.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
12	Multimedia ini dapat digunakan oleh guru/pengajar pengganti ketika guru/pengajar utama berhalangan hadir.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
13	Saya menyukai multimedia ini.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
14	Bentuk dan tampilan multimedia ini menarik.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju
15	Multimedia ini perlu direvisi.	<input type="radio"/> Sangat setuju <input type="radio"/> setuju <input type="radio"/> Kurang setuju <input type="radio"/> Tidak setuju <input type="radio"/> Sangat tidak setuju

4. Pelatihan

Pelatihan pada multimedia ini diberikan sebagai penguat dari angket yang peneliti berikan kepada pembelajar. Selain itu juga, pelatihan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa asing dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Pelatihan pada media ini terdapat beberapa macam. Salah satunya pelatihan ini menggunakan media interaktif, dimana hasil pelatihan langsung dapat diketahui oleh peneliti dan siswa asing.

5. Media Ajar

Dalam membuat media ajar dengan menggunakan multimedia *PowerPoint Flash* ada beberapa perangkat lunak (*software*) yang digunakan, di antaranya sebagai berikut.

- a. *Macromedia Flash 8*
- b. *Microsoft PowerPoint 2007*
- c. *Microsoft PowerPoint 2010*
- d. *Ispring pro 6*
- e. *Windows Movie Maker*
- f. *SWF Decompiler*
- g. *Wondershare PPT profesional v5.6.2*
- h. *Wondershare Quizcreator*
- i. *Nuendo*
- j. *Adobe Flash Player 10*
- k. *Microsoft Word 2010*
- l. *WinRAR 3.90 Corporate*

Perangkat lunak tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga media yang dihasilkan dapat berupa CD interaktif maupun *file* yang dapat diakses melalui internet maupun dapat disalin. Pertama peneliti membuat sketsa alur penggunaan media. Selanjutnya membuat animasi *background* untuk nantinya menjadi halaman pembuka pada multimedia *slide PowerPoint*. Seluruh materi dimasukkan ke dalam *PowerPoint*, baik berupa gambar, suara, maupun video. Selain itu, untuk membuat soal interaktif berbentuk *flash quiz*

menggunakan *quizcreatory* yang nantinya di *hyperlink* ke *PowerPoint*. Bentuk akhir dari *PowerPoint* ini berbentuk format *.pptx*. Selanjutnya *PowerPoint* tersebut dirubah menjadi format program **.exe* dengan menggunakan *inspring pro 6*. Karena berbentuk *flash*, untuk menjalankan program ini komputer pengguna harus sudah terinstal program *flash player*. Program *flash player* ini sudah ada di dalam CD multimedia.

Untuk dapat diunduh *file* dari internet, maka sebelum diunggah oleh peneliti ke internet *file multimedia* ini harus diperkecil ukurannya dan dibagi menjadi beberapa bagian menggunakan *winRAR archive* dan *Wondershare PPT*. Setelah selesai kemudian *file* dapat diunduh oleh pengajar dari *facebook*, *email*, maupun *website*. Sementara itu, untuk membuat soal teks rumpang peneliti menggunakan *nuendo* untuk membuat wacana yang diperdengarkan.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber data. Data yang pertama adalah pengajar BIPA dan data yang kedua adalah orang asing yang sedang belajar BIPA ataupun yang pernah belajar BIPA minimal telah lulus tingkat dasar. Untuk sumber data pengajar, peneliti mengambil sumber data dari Balai Bahasa yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia. Sumber data yang berasal dari Balai Bahasa berjumlah tiga orang. Ketiga orang ini merupakan pengajar tetap di Balai Bahasa UPI. Selain dari Balai Bahasa UPI, peneliti juga meminta bantuan kepada teman yang mempunyai kenalan yang juga seorang pengajar BIPA yang berada di Australia.

Sementara itu, untuk sumber data dari pihak pembelajar, peneliti memperoleh dari Balai Bahasa, media *Facebook* dan rekomendasi dari beberapa teman peneliti. Dari beberapa siswa asing yang menggunakan instrumen ini ada yang menetap di Bandung karena mengikuti salah satu anggota keluarga yang bekerja di Indonesia dan ada pula yang sedang bekerja atau sedang belajar di Bandung. Data penelitianpun diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.

1. Nama : Christopher L.
Umur : 29 tahun
Jenis kelamin : Pria
Pekerjaan : Pelajar
Asal : Saarbrücken, Jerman
2. Nama : Melissa R.
Umur : 30 tahun
Jenis kelamin : Wanita
Pekerjaan : Peneliti atau dosen
Asal ; San Antonio, Texas
3. Nama : Mr. Wichan A.
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Pria
Asal : Thailand

4. Nama : Lee
Umur : 35 tahun
Jenis kelamin : Pria
Asal : Korea Selatan

5. Nama : Arudee Samaeng
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Thailand

6. Nama : Atif B.
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Thailand